

**PELAKSANAAN SUPERVISI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
MENYUSUN RPP DI MTS IBNU TAIMIYAH SINGKAWANG
TAHUN 2022**

SOBARI

MTs Ibnu Taimiyah Singkawang Kalbar
e mail Sobarinur82@yahoo.com

ABSTRAK

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah setiap semester terdapat temuan diantaranya kemampuan guru dalam menyusun RPP rendah maka Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi sejauh mana upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah MTs Ibnu Taimiyah Singkawang Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah guru MTs Ibnu Taimiyah dengan jumlah 13 orang. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus. Berdasarkan analisis pra siklus diperoleh data kualitas skor rata guru RPP hanya 65,05%, maka peneliti selaku kepala sekolah ingin melakukan penelitian tindakan sekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik berkelanjutan dari refleksi siklus I diperoleh hasil kualitas RPP skor 82,20% hal ini menunjukkan belum tercapai indikator penelitian yang ditetapkan, dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus II. dan diperoleh hasil analisis penilaian kualitas RPP mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah guru yang mampu menyusun RPP dengan baik dan benar sebesar 93,17% Adapun dari segi menganalisa/menguji keaslian RPP yang disusun oleh guru diperoleh hasil bahwa RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Melalui refleksi siklus II diperoleh hasil yang sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan demikian supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di MTs Ibnu Taimiyah Tahun Pelajaran 200/2022.

Kata Kunci: Pelaksanaan Supervisi Meningkatkan Kompetensi Guru.

ABSTRACT

The implementation of supervision carried out by madrasah principals every semester there are findings including the ability of teachers in preparing RPP is low. This study aims to obtain information on the extent to which efforts to increase teacher competence in compiling RPP through academic supervision by the principal of MTs Ibnu Taimiyah Singkawang for the 2021/2022 academic year. The research subjects were teachers of MTs Ibnu Taimiyah with a total of 13 people. This research took place in 2 cycles. Based on the pre-cycle analysis, it was found that the average score quality data for RPP teachers was only 65.05%, so the researcher as the principal wanted to conduct school action research as an effort to increase teacher competence in preparing and implementing lesson plans (RPP) through continuous academic supervision from cycle I reflection. The results obtained from the quality of the lesson plan with a score of 82.20%, this shows that the research indicators that have been set have not been achieved, thus the research is continued to cycle II. and the results of the analysis of RPP quality assessment have increased. This can be seen from the number of teachers who are able to compile the RPP properly and correctly by 93.17%. As for analyzing/testing the authenticity of the RPP compiled by the teacher, the result is that the RPP collected by the teacher is original. Through the reflection of cycle II, the results have reached the indicators of success in this research. Thus, continuous academic supervision can improve teacher competence in preparing lesson plans at MTs Ibnu Taimiyah for the academic year 2021/2022.

Keywords : Implementation of Supervision Improves Teacher Competence

PENDAHULUAN

Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar. Hasil pengamatan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kriteria Tahun Pelajaran 2021/2022 di MTs Ibnu Taimiyah didapatkan data yaitu hanya 65,05% guru yang menyusun RPP Secara kualitas, RPP yang baik baru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah merencanakan untuk melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun RPP meningkat kualitas RPP yang baik menjadi 85%.

Kondisi tersebut tentunya menunjukkan adanya kebutuhan guru akan pelayanan supervisor, Supervise klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Sullivan & Glanz, 2005). maka dibutuhkan adanya suatu upaya yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan guru dalam menyusun RPP, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan supervise. Tahapan pelaksanaan supervisi dalam bentuk siklus dimulai dengan kegiatan pra siklus, kemudian dilanjutkan pada tahap pertemuan pendahuluan, pengamatan (observasi) kelas, dan pertemuan balikan. Salama, dkk (2018) menjelaskan supervisi juga dikatakan sebagai pelayanan dan bimbingan profesional bagi guru-guru yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Kartini & Susanti (2019) menjelaskan bahwa kegiatan supervisi dapat dimaknai sebagai usaha yang terkonsep dan terencana dengan baik yang memiliki tujuan untuk memberikan perbaikan terhadap guru, kegiatan ini biasanya dilaksanakan atau diselenggarakan oleh supervisor dalam hal ini kepala sekolah dengan harapan memperbaiki kualitas guru agar semakin profesional dalam bekerja. Penelitian Tindakan Sekolah ini terdiri dari dua siklus yang masing - masing terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. serta upaya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikelas. Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari Jumlah guru yang membuat RPP tercapai > 85 % dengan kriteria baik

METODE PENELITIAN

Waktu pelaksanaan siklus 1 Kegiatan Meminta guru mengumpulkan perangkat pembelajaran terutama RPP tanggal 4 -25 Januari 2022, Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah menyusun RPP secara rutin tanggal 27-28 Januari 2022, Menganalisa RPP guru secara kualitatif tanggal 29-31 Januari 2022, Mengidentifikasi masalah yang ditemukan tanggal 2-3-Februari 2022, Menyusun rencana Tindakan tanggal 4 Februari 2022, Supervisi individual terhadap seluruh guru tanggal 6-11 Februari 2022, Penugasan menyusun revisi RPP tanggal 14 Februari 2022.

Obyek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru mata pelajaran yang mengajar di MTs Ibnu Taimiyah semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 13 orang guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kualitas RPP, dan observasi supervisi pelaksanaan pembelajaran serta dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator kerja yang digunakan dalam penelitian adalah apabila telah terdapat 85% guru mata pelajaran di MTs Ibnu Taimiyah yang mengumpulkan RPP dengan kualitas RPP baik

Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor minimal 0 hingga 4. Analisis data dilakukan dengan menentukan persentase skor untuk tiap indikator penilaian. Keberhasilan pemberian perlakuan didasarkan pada persentase penilaian RPP yang

telah dibuat oleh guru. Interpretasi persentase skor seperti yang ditunjukkan Tabel 1 (Satriani, 2016).

Secara rinci prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut. a. Tahap Perencanaan (*Planning*), 1) Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat RPP, 2) Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran, 3) Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif, 4) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan, 5) Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah), dan 6) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi. b. Tindakan (*Acting*), Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual *office-conference*. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator. c. Pengamatan (*Observing*), Pengamatan (*observing*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. d. Refleksi (*Reflecting*), Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Begitu seterusnya sampai terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang melampaui atau mencapai indikator kerja yang ditetapkan dalam penelitian ini. Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang sesuai pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Supervise akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang harus dilaksanakan. Untuk melaksanakannya secara efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al: 2007). Oleh sebab itu, Kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervise akademik yang tepat. Menurut Gwyn (1961) teknik supervise akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok. Sebelum melakukan Tindakan penelitian, peneliti selaku kepala sekolah MTs Ibnu Taimiyah Singkawang Tahun Pelajaran 2021/2022 menggunakan Teknik individual supervise melalui kualitas RPP dengan meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran. Kemampuan guru dalam membuat RPP sesuai dengan persentase skor aspek yang diamati untuk tiap guru. Adapun persentase skor aspek yang diamati pada masing-masing siklus seperti yang ditunjukkan Tabel 1

Tabel 1. Persentase Skor Masing-Masing Aspek yang Diamat

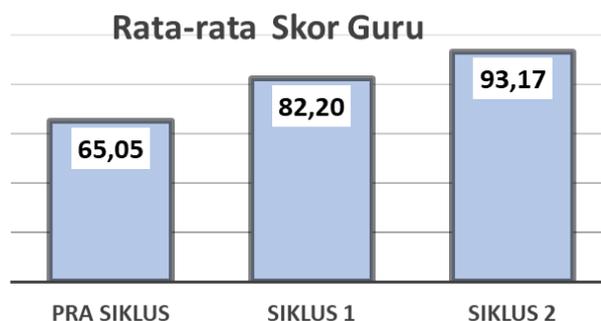
Aspek	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Tujuan Pembelajaran	66,08	84,77	96,00
Langkah kegiatan Inti	66,00	83,38	86,79
Model Pembelajaran	65,38	82,69	87,07
Media	64,69	80,77	85,79
Penilaian	62,92	79,38	83,79

Tabel 2 tersebut menunjukkan persentase skor untuk masing-masing aspek yang diamati pada tiap siklus. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa aspek Tujuan Pembelajaran sudah menunjukkan skor maksimal dari pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan, skor guru yang rendah adalah pada aspek Media Pembelajaran dan Penilaian pembelajaran yang hanya memperoleh skor 62,92 dan 64,69 Artinya, sebelum penelitian dilakukan guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang benar. Secara keseluruhan, seluruh aspek menunjukkan adanya peningkatan pada tiap siklusnya. Selain persentase skor untuk tiap aspek yang diamati, Tabel 3 berikut menyajikan data persentase skor tiap guru pada masing-masing siklus

Guru	Rata -rata		
	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Guru 1	57,80	75,80	95,80
Guru 2	55,40	74,40	95,20
Guru 3	50,60	75,60	90,60
Guru 4	78,80	90,40	95,80
Guru 5	80,40	92,60	96,80
Guru 6	40,40	70,40	90,00
Guru 7	68,00	92,40	95,20
Guru 8	80,40	90,40	95,00
Guru 9	80,60	92,60	94,80
Guru 10	76,00	88,00	90,80
Guru 11	65,60	77,00	90,40
Guru 12	56,00	75,00	90,80
Guru 13	55,60	74,00	90,00

Tabel 3 Persentase Skor Guru Menyusun RPP

Berdasarkan yang ditunjukkan Tabel 3, terlihat bahwa secara keseluruhan kemampuan guru-guru dalam menyusun RPP sudah menunjukkan adanya peningkatan. Masing-masing guru dalam membuat RPP sudah dalam kategori baik. Kendati demikian, masih ada beberapa aspek yang masih perlu koreksi pada poin krusial yang penting dan perlu untuk direvisi. Secara keseluruhan peningkatan persentase skor pada tiap siklus seperti yang ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Persentase Rata-Rata Skor

Berdasarkan Grafik 1 terlihat bahwa rata-rata persentase skor pada pra siklus adalah 65,05. Pada siklus I kemudian meningkat menjadi 82,20 dan pada siklus II meningkat menjadi

93,17. Jika dilihat dari kategori kemampuan, kemampuan guru pada pra siklus dalam kategori baik sedangkan pada siklus I dan siklus II dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP. Hal tersebut tentu baik, terutama dalam menjalankan salah satu peran kepala sekolah. Sudah seharusnya kepala sekolah menyusun program supervisi untuk memberikan bantuan kepada guru (Maralih, 2014). Bahkan pada negara maju sekalipun, proses semacam ini masih dianggap penting demi perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Hadi, 1995). Supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru (Suwartini, 2017).

Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan siklus I dapat dilihat bahwa kriteria keberhasilan penelitian pada kualitas RPP belum tercapai. Perlu dilakukan siklus selanjutnya. Analisis penilaian kualitas RPP pada siklus II mengalami peningkatan kualitas. Hal ini karena peneliti telah menjelaskan cara menyusun RPP yang baik dan benar pada setiap evaluasi supervise dengan guru.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP melalui supervisi. Hal tersebut tentu baik, terutama dalam menjalankan salah satu peran kepala sekolah. Sudah seharusnya kepala sekolah menyusun program supervisi untuk memberikan bantuan kepada guru (Maralih, 2014). Bahkan pada negara maju sekalipun, proses semacam ini masih dianggap penting demi perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Hadi, 1995). Supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru (Suwartini, 2017). Guru hendaknya terus dan selalu berkarya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih khusus pada aspek pengembangan profesionalisme guru untuk meng-upgrade pengetahuan dan keterampilan mereka. Kedepannya hendaknya proses supervisi akademik ini dilakukan secara berkesinambungan. Tidak hanya difokuskan pada kemampuan guru dalam merancang RPP, namun pada aspek-aspek lain.

KESIMPULAN

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di MTs Ibnu Taimiyah Tahun Pelajaran 2021/2022. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah guru dalam menyusun RPP sebanyak 13 guru kelas 7,8 dan 9, dengan mapel 15 yaitu meningkat dari 46,15% menjadi 100%.
2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
 - 2) Pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan RPP guru.
 - 3) Untuk mengecek originalitas RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.
3. Persentase kualitas kompetensi guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Arman, A. (2016). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 55-62.
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria*, 7 (1), 49-59.
- Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (2), 277-289.
- Kamsi. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 670-677.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya .
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan*. Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya